

# SERTIFIKAT

No surat : B/17198/UN38.3/PP.00.14/2019

diberikan kepada

## SURYANTI

sebagai

## PEMAKALAH

dalam acara Seminar Nasional Biologi 2019 dengan tema :  
"Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan"  
FMIPA Unesa  
Surabaya, 23 Maret 2019

Dekan FMIPA Unesa



M.Si.

NIP. 105191031012

Ketua Pelaksana

Dr. Widowati Budijastuti, M.Si.

NIP 196804151994022001

## Profil Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pendidikan Dasar hingga Menengah di Gorontalo

Yuni Sri Rahayu<sup>1</sup>, Suryanti<sup>2</sup>, Wasis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya. Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Fisika Universitas Negeri Surabaya. Indonesia

email korespondensi: yunirahayu@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Gorontalo adalah suatu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sulawesi yang dikenal dengan daerah Semenanjung Minahasa. Hingga saat ini Gorontalo masih memegang teguh kebudayaan dan tradisi yang diturunkan dari nenek moyang. Mengingat masih adanya kegiatan adat dan kebudayaan di Gorontalo maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter siswa pendidikan dasar hingga menengah di Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dari sekolah dasar hingga menengah. Nilai karakter yang menjadi objek penelitian ini yaitu nilai jujur, nilai cerdas, nilai peduli, dan nilai tangguh. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, diperoleh hasil bahwa implementasi nilai karakter di Gorontalo telah dilakukan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Siswa telah dibiasakan untuk bersikap jujur, cerdas, peduli dan tangguh. Namun dalam implementasi tersebut beberapa karakter masih belum dimiliki oleh siswa secara utuh dan masih ada beberapa siswa yang tidak minat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang diadakan untuk pengembangan karakter siswa.

**Kata kunci:** Nilai karakter; sekolah dasar; sekolah menengah pertama; sekolah menengah atas

### ABSTRACT

Gorontalo is a province in Indonesia which is located in the northern part of the island of Sulawesi known as the Minahasa Peninsula region. Until now Gorontalo still adheres to the culture and traditions that were handed down from ancestors. Given the existence of traditional and cultural activities in Gorontalo, this study aimed to describe the implementation of the character values of elementary student, junior high school student, and senior high school student in Gorontalo. The method used in this research was descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews and questionnaires given to principals, teachers and students from elementary to senior high schools. The character values that were the object of this research were honest values, smart values, caring values, and strong values. Based on the data collection, it was found that the implementation of character values in Gorontalo had been carried out from elementary school to senior high school. Students are accustomed to being honest, smart, caring and tough. However, in these implementations some characters were not fully possessed by students and there were still some students who were not interested in participating in school activities held for student's character development.

**Key words:** Character value, elementary school, junior high school, senior high school

### PENDAHULUAN

Gorontalo adalah suatu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Utara pulau Sulawesi yang dikenal dengan daerah Semenanjung Minahasa. Total wilayahnya adalah 12.215.44 km<sup>2</sup>. Provinsi ini terbentang dari arah Barat ke Timur hampir terlihat horizontal dalam peta. Di sebelah Utaranya adalah Laut Sulawesi dan di sebelah Selatannya adalah Teluk Tomini. Ada sejumlah pulau kecil-kecil baik di Utara maupun di Selatan provinsi ini, yang sudah diberi nama ada 67 pulau. Provinsi ini terdiri dari satu kota dan lima kabupaten.

Suku yang dominan di daerah Gorontalo ini adalah suku Gorontalo. Bahasa daerah masyarakat Gorontalo adalah bahasa Gorontalo. Namun mengingat masyarakat terutama kaum muda banyak yang tidak tahu tentang bahasa Gorontalo, maka bahasa Indonesia menjadi bahasa sehari-hari di Gorontalo. Aspek kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo telah diturunkan dari nenek moyang dan dilaksanakan sesuai ketentuan adat yang berlaku sejak dahulu kala. Namun perlu diperhatikan bahwa adat dan hukum selalu berubah sesuai dengan sifatnya dan perkembangan zaman.

Agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Gorontalo yaitu Agama Islam dengan filosofi adat bersendikan syara, syara' bersendikan kitabullah yang artinya semua tatanan adat yang dilaksanakan di Gorontalo berlandaskan Islam dan tertuang dalam Al-Quran (Apriyanto, 2012). Pada hakikatnya, adat Gorontalo yaitu saling menghormati dan menghargai sesama manusia, karena pada dasarnya semua manusia di hadapan Allah SWT adalah sama.

Aspek tatakrama yang berhubungan dengan dasar saling menghormati, salah satunya tercermin dalam budaya 'sapaan' / 'toli' atau nama panggilan bagi seseorang. Tidak dapat dihindari pengaruh-pengaruh budaya luar yang terjadi, misalnya dari negeri Arab, Cina, Negara-negara Barat maupun dari daerah-daerah lain di tanah air, namun budaya leluhur perlu dilestarikan "Ito tuö- tuödulo (kitalah yang mendayung /mengendalikan).

Nilai karakter yang ada di masyarakat merupakan tolak ukur pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang ada di Gorontalo. Agus (2012), menjelaskan bahwa karakter diartikan sebagai nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pribadi berkaitan dengan pribadi diri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam perasaan, pikiran, perilaku, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat yang meliputi norma agama, norma, hukum, adat istiadat, tatakrama, dan budaya masyarakat. Marzuki (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membiasakan perilaku baik pada diri siswa, dan tidak hanya menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga siswa dapat mengamalkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pentingnya pendidikan karakter, tertuang secara implisit pada cita-cita pembangunan nasional dan ditegaskan dalam rencana pembangunan jangka panjang (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional (Kemendiknas, 2011).

Berdasarkan aspek kebudayaan dan adat yang berlaku di Gorontalo serta pentingnya pendidikan karakter di sekolah maka peneliti merasa perlu untuk mengidentifikasi nilai karakter siswa pendidikan dasar hingga

menengah yang ada di Gorontalo untuk mendeskripsikan nilai karakter siswa pendidikan dasar hingga menengah dan untuk membandingkan nilai karakter antara sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di Gorontalo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengambilan data yang dilaksanakan di Gorontalo. Pada penelitian ini, pengambilan data dilaksanakan dengan memberikan kuisioner dan wawancara di 3 tingkatan sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sampel sekolah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN 2 Bulila Kecamatan telaga, Kabupaten Gorontalo, SMP Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dan SMA Negeri 1 Limboto Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Pemilihan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Sekolah tersebut terbuka dan responsif terhadap upaya inovasi dalam hal implementasi pendidikan karakter.
2. Sekolah tersebut telah melaksanakan praktik nyata pendidikan karakter dengan berbagai istilah atau sebutan di sekolahnya.
3. Sekolah yang dipilih tergolong sekolah yang dapat mewakili sekolah umum atau sekolah berbasis keagamaan.
4. Sekolah mewakili gambaran tentang kondisi dan permasalahan peningkatan akses dan mutu pendidikan di masing-masing wilayah.

Wawancara dan pemberian kuisioner ditujukan kepada kepala sekolah, guru, komite pendidikan, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan di tiga sekolah yang ada di Gorontalo meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diperoleh hasil berupa deskripsi implementasi nilai karakter yang meliputi nilai jujur, nilai cerdas, nilai peduli, dan nilai tanggung.

### 1. Nilai Jujur

Implementasi nilai jujur di Sekolah yang menjadi subjek uji menunjukkan bahwa telah

dilakukan berbagai kegiatan di Sekolah untuk menumbuhkan sikap jujur. Menurut Messi dan Harapan (2017), Sifat jujur merupakan sifat yang baik yang perlu dibiasakan dalam diri seseorang sejak dini. Kejujuran merupakan bentuk sikap seseorang yang bertanggung jawab terhadap norma agama dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada penelitian ini karakter jujur dilihat dari aspek nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, bertanggung jawab, sportivitas, dan amanah.

#### a. Implementasi Nilai Jujur di Sekolah Dasar

Nilai jujur dikembangkan di SD ini melalui pembiasaan, arahan dan bimbingan yang terus menerus pada setiap saat, di kelas dan di luar kelas. Program sekolah yang terkait dengan penanaman nilai kejujuran, yaitu dengan kotak kejujuran, jam kejujuran, dan baca senyap. Penanaman nilai kejujuran juga ketika siswa mengerjakan ulangan atau ujian untuk tidak mencontek, mengerjakan tugas-tugas sekolah dikerjakan sendiri. Hambatan masih dijumpai ketika ujian, yakni masih ada siswa yang berusaha mencontek dan tugas-tugas rumah dikerjakan oleh orang tuanya. Kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai kejujuran adalah kegiatan Pramuka. Aspek dalam nilai jujur meliputi sebagai berikut.

##### 1) Keimanan dan Ketakwaan

Siswa memiliki keyakinan tertentu sesuai dengan satu keyakinan agama yang dianutnya, tidak memiliki keyakinan yang bervariasi akan keberadaan Sang Pencipta. Hal tersebut disebabkan siswa selalu mendapatkan pendidikan agama baik di sekolah, rumah, dan masyarakat. Guru agama mereka dalam menanamkan keyakinan kepada siswa mengatakan bahwa Tuhan itu satu sesuai dengan agama yang dianutnya. Mereka biasa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, setiap hari Rabu mereka berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan Asmaul Husna.

##### 2) Bertanggung jawab

Ketika mereka mendapatkan tugas akan dikerjakan sebaik-baiknya, dengan penuh semangat. Kondisi ruang kelas SD ini terlihat bersih dan rapi. Walau ada petugas penjaga kebersihan mereka merasa ikut tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian sekolahnya.

Setiap kelas dibentuk petugas 5K, dan tanpa diminta oleh guru, siswa yang mendapat tugas piket, menjalankan tugas masing-masing, mulai membersihkan ruangan kelas, menghapus papan tulis dan membersihkannya kembali setelah pelajaran usai. Mereka tidak hanya menyapu lantai kelas tetapi juga mengepelnya. Bagi siswa yang tidak melaksanakan piket akan didenda antara Rp. 500,00 sampai Rp. 1.000,00. Uang denda yang dikumpulkan itu akan dipakai untuk menjenguk temannya yang sakit.

##### 3) Menghargai Diri Sendiri

Semua siswa di sekolah ini memakai pakaian seragam lengkap yang telah diseterika dan berpenampilan rapi sebagai bentuk penghargaan terhadap diri sendiri.

##### 4) Amanah

Siswa menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah, jika menemukan uang/barang di lingkungan sekolah mereka akan melaporkannya kepada guru. Para siswa di sekolah ini bersikap selalu mensinkronkan antara ucapan dan tindakan, baik dengan teman, guru, orangtua, maupun masyarakat. Siswa-siswa di sekolah ini memiliki kebiasaan tidak membicarakan orang lain, tidak dijumpai anak "ngrumpi" di sekolah untuk membicarakan orang lain.

Pada umumnya siswa di sekolah ini menganggap penting mengembalikan barang yang telah dipinjam dari teman sekolah secara tepat waktu. Siswa-siswa di sekolah ini tidak berpandangan "ingkar janji pada teman adalah hal yang biasa". Janji harus ditepati.

##### 5) Sportivitas

Pada umumnya siswa di sekolah ini menjunjung tinggi nilai sportivitas, yang diwujudkan dengan mengakui prestasi temannya, yang pada gilirannya digunakan sebagai dasar dalam membangun semangat dirinya untuk belajar lebih baik. Dalam hubungan ini ada kotak kejujuran. Ada dua kotak, yakni kotak dosa dan kotak pahala. Setiap hari siswa mengisi kedua kotak tersebut sesuai dengan perilakunya. Misalnya, jika hari ini dia mencubit temannya, maka dia akan menuliskan kata mencubit teman dan memasukkannya ke dalam kotak dosa.

## b. Implementasi Nilai Jujur di Sekolah Menengah Pertama

Karakter jujur di SMP Negeri 1 Limboto ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan. Di bawah ini dideskripsikan karakter jujur dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, bertanggung jawab, sportivitas, dan amanah.

### 1) Keimanan dan ketakwaan.

Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Limboto diajak untuk selalu mengingat keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tercermin dalam kegiatan di sekolah, misalnya sebelum pelajaran di mulai diajak berdoa terlebih dahulu, setiap hari Selasa sebelum jam pelajaran melaksanakan sholat Dhuha bersama, hari Kamis mengadakan tadarus bersama, dan hari Jum'at mengadakan dzikir bersama.

### 2) Bertanggung jawab

Kondisi sekolah dan ruang kelas SMP Negeri 1 Limboto terlihat bersih dan rapi. Sekolah tidak mempunyai petugas tetap (PNS) untuk membersihkan sekolah. Sekolah hanya membayar petugas *cleaning service* pada pagi hari sebelum kelas mulai. Setelah bel masuk kebersihan menjadi tanggungjawab bersama. Kebiasaan yang baik dan perlu dicontoh, kelas dibersihkan oleh siswa dua kali yaitu setelah pelajaran selesai (sehabis jam sekolah) dan sebelum pelajaran dimulai (setiap pagi sebelum jam sekolah, bahkan sebelum kegiatan pembiasaan dimulai).

### 3) Sportivitas

Sejumlah mata pelajaran melibatkan siswanya untuk melakukan koreksi silang. Diharapkan siswa sportif, tidak melakukan kecurangan atau berkonspirasi mengganti jawaban agar hasil ulangannya baik. Guru akan mengecek kembali hasil siswa dan mengingatkan bila ada yang tidak jujur.

### 4) Amanah

Jika siswa menemukan barang bukan miliknya maka siswa tersebut akan memberikan kepada wali kelasnya masing-masing atau guru yang piket yang ada di ruang guru. SMP Negeri 1 Limboto juga menyiapkan kantin kejujuran. Kantin ini dikelola oleh siswa di bawah bimbingan guru IPS. Modalnya diperoleh dari koperasi siswa. Awal pelaksanaan mengalami kerugian sekitar Rp. 2.000 hingga Rp. 5.000.

## c. Implementasi Nilai Jujur di Sekolah Menengah Atas

Karakter jujur di SMA Negeri 1 Limboto ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan. Di bawah ini dideskripsikan karakter jujur dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, bertanggung jawab, sportivitas, dan amanah.

### 1) Keimanan dan ketakwaan

Siswa-siswi di SMA Negeri 1 Limboto diajak untuk selalu mengingat keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tercermin dalam kegiatan di sekolah baik itu kegiatan yang sifatnya rutin maupun kegiatan yang terkait dengan memperingati hari besar agama. Misalnya sebelum pelajaran dimulai diajak berdoa terlebih dahulu, setiap hari juga dilakukan sholat dhuhur berjamaah, dzikir sebulan sekali pada hari jumat, membuat jadwal sholat (imam dan muadzim), termasuk memperingati hari besar keagamaan yang diisi dengan berbagai kegiatan yang mengingatkan dan memupuk siswa untuk tetap berada pada iman dan taqwa.

### 2) Bertanggung jawab

Kondisi sekolah dan ruang kelas SMA Negeri 1 Limboto terlihat bersih dan rapi. Kebersihan di sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Kebiasaan yang baik dan perlu dicontoh, kelas dibersihkan oleh siswa termasuk di lingkungan sekolah dibagi-bagi menjadi daerah-daerah yang harus dibersihkan dan menjadi tanggung jawabnya, karena siswa melalui OSIS bertanggung jawab untuk membuat dan mengkoordinir jadwal kebersihan UKS, Perpustakaan, Aula dan lingkungan sekolah. Rasa tanggung jawab dipupuk dengan kegiatan siswa misalnya mengkoordinir kegiatan upacara bendera yang bersifat rutin juga yang bersifat hari-hari besar keagamaan. Termasuk juga dipupuk melalui kegiatan kepramukaan, PMR dan keolahragaan misalnya sebagai wasit atau kegiatan-kegiatan lomba lainnya dalam bidang seni dan olah raga.

### 3) Sportivitas

Sejumlah mata pelajaran melibatkan siswanya untuk melakukan koreksi silang. Diharapkan siswa sportif, tidak melakukan kecurangan atau berkonspirasi mengganti jawaban agar hasil ulangannya baik. Guru akan mengecek kembali hasil siswa dan mengingatkan bila ada yang tidak jujur.

#### 4) Amanah

Jika siswa menemukan barang bukan miliknya maka siswa tersebut akan memberikan kepada wali kelasnya masing-masing atau guru yang piket yang ada di ruang guru. SMA Negeri 1 Limboto juga menyiapkan kantin kejujuran.

Berdasarkan profil implementasi nilai karakter jujur pada SDN 2 Bulila, SMP Negeri 1 Limboto, dan SMA Negeri 1 Limboto, implementasi nilai jujur telah dilaksanakan dengan baik untuk membiasakan siswa untuk bersikap jujur. Terdapat kemiripan kegiatan sekolah dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dalam hal pembiasaan sikap jujur seperti jujur ketika ujian, kantin kejujuran dan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga diharapkan siswa akan bersikap jujur karena keimanannya terhadap Tuhan. Hambatan masih dijumpai ketika ujian, yakni masih ada siswa yang berusaha mencontek. Hambatan ini ditemukan di tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Walaupun telah dilakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan pembiasaan jujur lainnya, namun masih saja ada siswa yang berusaha untuk mencontek.

## 2. Nilai Cerdas

Nilai karakter cerdas pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas telah diimplementasikan dengan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berikut adalah uraian implementasi nilai cerdas pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

### a. Implementasi Nilai Cerdas di Sekolah Dasar

Nilai cerdas dikembangkan di SD ini dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan siswa aktif, English Day, baca senyap, dan jam tambahan bagi yang remidi. Hambatan dalam mengembangkan nilai cerdas adalah masih adanya siswa yang kurang minat belajar dan latar belakang orang tua yang kurang harmonis, namun jumlahnya sangat sedikit. Dalam penanaman nilai cerdas di SD ini, para orang tua memberikan dukungan dalam bentuk saran dan masukan ketika diundang rapat ke sekolah atau ketika mengambil rapor putra putrinya. Masyarakat mempunyai tradisi menanamkan nilai cerdas di rumah karena

menyadari pentingnya pendidikan sebagai bekal putra putrinya.

### b. Implementasi Nilai Cerdas di Sekolah Menengah Pertama

Karakter cerdas di SMP Negeri 1 Limboto ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan, tentu saja yang utama melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah. Di bawah ini dideskripsikan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan karakter cerdas di SMP Negeri 1 Limboto.

#### 1) Gemar BaTu (Baca Tulis)

Setiap hari Rabu, sebelum pelajaran dimulai, SMP Negeri 1 Limboto mengadakan kegiatan Gemar BaTu (Baca Tulis). Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa memiliki budaya membaca cepat dan mampu menuliskan inti sari materi yang dibacanya. Rangkuman yang dihasilkan dikumpulkan dan secara acak beberapa siswa diminta menyampaikan rangkuman tersebut.

#### 2) English Day

Setiap hari Sabtu, sebelum pelajaran dimulai, SMP Negeri 1 Limboto mengadakan kegiatan English day. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dengan cara menggunakannya secara langsung melalui komunikasi lisan. Pada kegiatan ini, bukan hanya siswa yang wajib berbahasa Inggris, tetapi juga guru.

#### 3) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

SMP Negeri 1 Limboto juga membentuk KIR untuk memberikan ruang aktivitas bagi siswa-siswinya yang tertarik untuk melakukan kegiatan ilmiah, penelitian, diskusi, kunjungan ilmiah dan lain-lain. Siswa SMPN 1 Limboto pernah menjadi juara II KIR tingkat provinsi Gorontalo dengan judul penelitian: Ekstrak mahoni untuk obat serangga tanaman cabai.

#### 4) Mading

Untuk menampung ide-ide kreatif siswa dalam bidang tulis-menulis, SMP Negeri 1 Limboto menyediakan mading (majalah dinding). Mading ini dikelola oleh siswa di bawah bimbingan guru bahasa Indonesia dan pembina OSIS. Isi mading berasal dari siswa, diseleksi oleh siswa, dan dinikmati oleh siswa.

#### 5) Pemberian *Reward*

Sekolah memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dalam bentuk sertifikat dan buku cerita atau perangkat sekolah. Dengan *reward* ini diharapkan siswa termotivasi untuk berhasil, pada level kelas, sekolah maupun di luar sekolah. Untuk memotivasi siswa dalam berprestasi, sekolah memasang sertifikat atau piagam keberhasilan siswa/sekolah di dinding lorong yang sering dilewati siswa

### c. Implementasi Nilai Cerdas di Sekolah Menengah Atas

Di SMA Negeri 1 Limboto ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan, tentu saja yang utama melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau sekolah. Di bawah ini dideskripsikan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan karakter cerdas di SMA Negeri 1 Limboto yang banyak terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun di kegiatan-kegiatan pembelajaran mereka. Karakter cerdas dapat dilihat dari karakter analisis, pemecahan masalah, curiositas, kreativitas, kritis, visioner dan disiplin diri.

Kegiatan pembinaan OSN dan sejenisnya, serta kegiatan lomba-lomba berbasis IT dan bahasa Inggris, merangsang siswa untuk memiliki daya analisis, curiositas, kritis, visioner dan pemecahan masalah termasuk diantaranya adalah ketika mereka mengadakan lomba kreativitas dengan membuat kreasi unik dari bahan organik dan anorganik di sekitarnya serta lomba animasi bertema lingkungan. Lomba lomba tersebut termasuk lomba kebersihan kelas serta adanya wartawan sekolah juga memupuk karakter disiplin diri siswa dan karakter cerdas tersebut.

### 3. Nilai Peduli

#### a. Implementasi Nilai Peduli di Sekolah Dasar

Nilai peduli terdapat di SD ini dalam bentuk nyata seperti (1) ada teman lain yang sakit atau terjatuh tatkala bermain, atau pingsan di sekolah kawan lain segera membantunya, dan segera melaporkan kepada gurunya (2) ketika ada musibah siswa secara sukarela akan memberikan bantuan (3) jika ada keluarga teman lain kesusahan, siswa mengadakan iuran untuk dibantu melalui koordinasi guru, dan (4) siswa sangat kompak saat mendukung pertandingan teman lainnya dengan sekolah lain. Mereka terbiasa meminjamkan alat tulis menulis

kepada rekannya yang kebetulan lupa membawa. Sikap peduli ini sesuai karakter masyarakat Gorontalo dengan semboyan "Dulo Ito Momongu Lipu", artinya mari kita membangun negeri.

Bentuk implementasi di sekolah dalam penerapan nilai peduli pada kebersihan lingkungan kelasnya yaitu tiap hari siswa membersihkan kelas baik saat akan masuk maupun saat akan pulang, menegur kawan lain jika kawan lain itu tidak memasukkan baju seragam ke celananya, merawat dan menjaga tanaman, memungut sampah, menjalankan piket, dan siswa akan melapor ke guru jika terdapat kejadian yang tidak dapat diatasinya.

#### b. Implementasi Nilai Peduli di Sekolah Menengah Pertama

Nilai-nilai karakter inti peduli ditumbuhkan di SMP Negeri 1 Limboto dengan berbagai kegiatan, antara lain sebagai berikut.

##### 1) Lingkungan Bersih

Sebagaimana telah diuraikan di atas, siswa bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Rasa bertanggung jawab terhadap kebersihan ini sekaligus bentuk kepedulian terhadap lingkungan bersama. SMP Negeri 1 Limboto juga menyiapkan diri sebagai sekolah berwawasan lingkungan.

##### 2) Kepedulian terhadap musibah yang dialami warga sekolah

Bila ada warga sekolah yang mengalami musibah, misalnya sakit, atau meninggal, sekolah melalui OSIS mengadakan pengumpulan dana secara spontanitas.

##### 3) Infaq Jum'at

Setiap selesai dzikir bersama setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran siswa secara ikhlas memberikan infaq pada tempat yang disediakan. Dana yang terkumpul digunakan untuk membantu teman yang tidak mampu membeli seragam, untuk bakti sosial, dan lain-lain.

##### 4) Bakti Sosial

Secara berkala OSIS SMP Negeri 1 Limboto mengadakan kegiatan bakti sosial, paling lama enam bulan sekali, biasanya ke Panti Asuhan, Yayasan Yatim Piatu, Panti Jompo, dan ke daerah terpencil. Bakti sosial juga dilakukan di luar *schedule* jika terdapat bencana. Sumber dana diperoleh dari sumbangan siswa dan dari orang tua yang peduli. Bahkan secara spontan masyarakat juga memberi bantuan.

### **c. Implementasi Nilai Peduli di Sekolah Menengah Atas**

Karakter peduli dapat disubstitusikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ketika siswa belajar di dalam setting kelompok belajar, secara tidak langsung akan menanamkan karakter-karakter tersebut ketika mereka harus berbagai tugas dalam kelompok dan berbagi pendapat agar memperoleh hasil yang maksimal sebagai hasil kelompok. Selain itu, kegiatan upacara dan kegiatan memperingati hari besar keagamaan dari berbagai agama juga memupuk karakter-karakter tersebut. Misalnya lomba kebersihan kelas, lomba animasi bertema peduli lingkungan dan sesama. Melalui kegiatan lomba-lomba yang merupakan kegiatan yang selalu diikuti oleh SMA 1 Limboto, juga memupuk rasa kebersamaan, patriotisme dan kebanggaan, baik sebagai warga SMA 1 Limboto maupun sebagai warga Gorontalo. Kegiatan seperti menyantuni anak yatim, mengunjungi teman yang sakit, ceramah/seminar peduli AIDS dan narkoba, miras, rokok (kerjasama dengan kepolisian dan Dinas kesehatan) menjadikan siswa lebih terasah sifat kepedulian terhadap sesama, toleransi dan kelembutan hati.

## **4. Nilai Tangguh**

### **a. Implementasi Nilai Tangguh di Sekolah Dasar**

Nilai tangguh siswa dijumpai ketika diberikan tugas-tugas, siswa akan menyelesaikan tepat waktu, sering bertanya di kelas, ingin sekolah sampai perguruan tinggi,

Nilai tangguh ditanamkan dalam pembelajaran di kelas dengan cara penguatan cita-cita siswa, pembiasaan pemberian motivasi, pemberian nasihat, dan kegiatan pengembangan yang semuanya merupakan kegiatan untuk menanamkan ketangguhan.

Ketidaktangguhan siswa yang sering muncul adalah sikap jenuh di kelas karena guru terlalu menggunakan metode ceramah, gampang putus asa. bila tidak bisa mengerjakan tugas. Kurang termotivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya.

### **b. Implementasi Nilai Tangguh di Sekolah Menengah Pertama**

Nilai-nilai karakter inti tangguh ditumbuhkan di SMP Negeri 1 Limboto antara lain melalui kegiatan Pramuka dan PMR. Pramuka Gudep SMP Negeri 1 Limboto pernah menjadi gudep tergiat tingkat provinsi dan nasional. SMP Negeri 1 Limboto juga mengadakan outbond secara rutin untuk kelas 7, 8, dan 9 dibawah koordinasi bidang kesiswaan.

### **c. Implementasi Nilai Tangguh di Sekolah Menengah Atas**

Karakter inti tangguh yang dikembangkan di sekolah ini meliputi ketegasan, keberanian, kehati-hatian, daya upaya, suka berkompetisi, dinamis, beretos kerja, sikap yakin, antisipatif, dan kerajinan. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler yang ada di SMA 1 Limboto, dapat membentuk karakter tangguh bagi siswa. Misalnya dilakukannya Latihan Dasar Kepemimpinan setiap periode secara teratur, akan memberikan bekal bagi siswa bagaimana menjadi pemimpin dan berorganisasi yang sekaligus juga menanamkan sikap ketegasan, keberanian, kehati-hatian, sikap yakin. Untuk karakter daya upaya, suka berkompetisi, beretos kerja, kerajinan dapat tercermin terpupuk melalui berbagai kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa. Termasuk diantaranya melalui semangat siswa ketika mengerjakan PR atau tugas-tugas lainnya yang pada umumnya siswa SMA 1 Limboto menunjukkan karakter yang terbaik dengan berupaya mengerjakan yang terbaik. Hal ini terjadi mengingat SMA 1 Limboto merupakan sekolah favorit di Gorontalo dengan masukan siswa yang sudah bagus dalam hal prestasi akademiknya.

Safitri (2015) menyatakan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter perlu adanya keterlibatan guru, karyawan, dan siswa yang terpadu supaya nilai karakter dapat benar-benar ditumbuhkan dengan baik pada diri siswa. Dalam implementasi pendidikan karakter, peran guru di sekolah yaitu sebagai pelaksana yang membimbing siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sedangkan peran karyawan sekolah yaitu sebagai pendukung terlaksananya kebijakan pendidikan karakter. Tidak hanya guru dan karyawan, siswa juga berperan penting dalam pendidikan karakter yaitu untuk berperan aktif dengan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembangunan karakter dan

memberi contoh atau tauladan yang baik kepada siswa yang lain. Pernyataan serupa diutarakan oleh Susiyanto (2014) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter guru memiliki keterlibatan yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan dalam pengembangan karakter maka sebagai pendidikan guru harus menjadi contoh yang baik kepada siswa baik di sekolah maupun di masyarakat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dibuat beberapa simpulan yaitu implementasi nilai karakter yang meliputi nilai jujur, nilai cerdas, nilai peduli, dan nilai tangguh telah dilakukan oleh pihak sekolah dengan berbagai kegiatan meliputi kegiatan keagamaan, peduli lingkungan, dan lain sebagainya, implementasi nilai karakter yang dilakukan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, masih terdapat hambatan dalam implementasi nilai karakter di sekolah serta masih ada siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah dalam rangka pengembangan karakter siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, ZF. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arruz media.
- Apriyanto, J.2012. *Sejarah Gorontalo Modern: Dari Hegemoni Kolonial Ke Provinsi*. Yogyakarta: Ombak
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Marzuki. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Messi dan Harapan, E. 2017. Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*; 1(1).
- Safitri, NM. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2): 173-183.
- Susiyanto, MW. 2014. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1):62-68.

